

PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA PASIRNANJUNG KECAMATAN CIMANGGUNG KABUPATEN SUMEDANG

Lia Sugiarti

Prodi Agroteknologi S1 Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti
liasugiarti82@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kesadaran serta memotivasi masyarakat khususnya kelompok ibu-ibu rumah tangga dalam pemanfaatan lahan kosong atau pekarangan sebagai sumber ketahanan pangan dan pendapatan keluarga serta menerapkan beberapa teknik penanaman dan pemeliharaan secara sederhana yang dapat diimplementasikan secara mudah oleh masyarakat. Penyuluhan dilakukan di Desa Pasirnanjung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang dari dilakukan dalam kurun waktu 3 kali pertemuan. Teknik pelaksanaannya menggunakan teknik metode penyuluhan dan langsung dilanjutkan dengan praktek pembuatan budidaya tanaman dan peninjauan hasil penyuluhan. Pengabdian kepada masyarakat ini dibiayai oleh LPPM Universitas Winaya Mukti. Capaian output yang dihasilkan berdasarkan kegiatan penyuluhan diantaranya : terjadi perubahan fungsi pekarangan secara maksimal, masyarakat sudah mengerti pentingnya penganekaragaman pangan dan kesehatan makanan yang dikonsumsi, serta memahami pengelolaan pendapat keluarga dengan cara menjual hasil panen sayuran dan buah-buahan tersebut.

Kata kunci : pengabdian masyarakat, pekarangan rumah, tanaman sayuran dan buah-buahan.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka pemanfaatan pekarangan ataupun teras rumah pada setiap rumah tangga baik di perdesaan maupun di perkotaan, pemerintah melalui Kementerian Pertanian sejak tahun 2011 telah mencanangkan suatu program yang disebut Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Dibentuknya KRPL ini merupakan salah satu komitmen pemerintah untuk melibatkan rumah tangga dalam mewujudkan kemandirian pangan, diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal, dan konservasi tanaman pangan untuk masa depan. KRPL sendiri merupakan gerakan diversifikasi pangan melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan berbasis sumberdaya lokal, dan pelestarian sumberdaya lokalnya melalui pengembangan kebun bibit desa. Konsep yang dikembangkan adalah kemandirian pangan melalui pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, serta peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan dimanfaatkannya pekarangan maupun teras rumah untuk membudidayakan berbagai tanaman sayur, toga maupun tanaman pangan lainnya, maka setiap rumah tangga penduduk bisa mencukupi atau mengurangi beban pengeluaran belanja setiap hari. Bahkan apabila hasilnya sangat bagus dan berlebihan, produksi dari pekarangan dan teras rumah tangga ini bisa dijual untuk menambah pendapatan rumah tangga (Wardoyo, 2013).

Pekarangan bukan hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan saja, tetapi lebih daripada itu adalah guna meningkatkan perekonomian keluarga masing-masing. Jenis-jenis tanaman yang bisa ditanam di pekarangan rumah masing-masing adalah jenis sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan, tanaman hias, dan lain sebagainya yang kesemuanya itu dapat menunjang kebutuhan sehari-hari dan selebihnya bisa dijual. Ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup sepanjang waktu merupakan keniscayaan yang tidak terbantahkan. Hal ini menjadi prioritas pembangunan pertanian nasional dari waktu ke waktu. Ke depan, setiap rumah tangga diharapkan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki, termasuk pekarangan, dalam menyediakan pangan bagi keluarga. Secara umum, permasalahan dihadapi oleh masyarakat dalam mengembangkan konsep rumah pangan lestari melalui pemanfaatan lahan pekarangan adalah kurangnya pengetahuan dan pelatihan mengenai penyiapan media tanah, penyediaan

pupuk organik dari bahan sekitar dan pemanfaatan limbah dan bahan yang ada disekitar sebagai pot atau wadah tanaman (Dwiratna, 2016).

1.2 Keadaan Kelompok Sasaran

Sasaran penyuluhan dan pelatihan Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga ini adalah Kelompok ibu-ibu rumah tangga di Desa Pasirnanjung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Metode kegiatan yang akan dilakukan adalah metode ceramah, diskusi dan demonstrasi praktik langsung di lapangan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut bagaimanakah cara memberikan keterampilan kepada ibu-ibu PKK untuk dapat memanfaatkan dan mengelola pekarangan rumah sehingga mampu menambah pendapatan perekonomian keluarga.

1.4 Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan penyuluhan ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kesadaran serta memotivasi masyarakat khususnya kelompok ibu-ibu rumah tangga dalam pemanfaatan lahan kosong/pekarangan sebagai sumber pangan/ ketahanan pangan dan pendapatan keluarga.
2. Menerapkan beberapa teknik penanaman dan pemeliharaan secara sederhana yang dapat diimplementasikan secara mudah oleh masyarakat.

2. PEMBAHASAN

2.1 Pentingnya Pemanfaatan Pekarangan

Pekarangan adalah sebidang tanah darat terletak langsung di sekitar rumah yang jelas batas-batasnya, ditanami dengan satu atau berbagai jenis tanaman dan masih mempunyai hubungan pemilikan dan/atau fungsional dengan rumah yang bersangkutan (Soemarwoto et al. 1976 dalam Danoesastro 1997).

Menurut Danoesastro (1997) terdapat tujuh fungsi dari pekarangan, yaitu (1) penghasil bahan makanan tambahan berupa karbohidrat sayuran dan buah-buahan, (2) sumber pendapatan harian, (3) penghasil bumbu, rempah, obat, ramuan, dan bunga-bunga, (4) penghasil bahan bangunan, (5) penghasil kayu bakar, (6) penghasil bahan dasar kerajinan rumah, dan (7) sumber bahan organik untuk menjaga kesuburan tanah pekarangan sehingga terhindar dari erosi dan proses perusak lain.

Dari evaluasi pendampingan KRPL yang dilakukan di Desa Pasirnanjung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang untuk perkiraan jenis tanaman dan jumlah komoditas yang diusahakan lebih banyak tanaman sayuran, buah-buahan, rempah/obat dan hias. Dengan luasan tanah pekarangan sekitar 40–125 m² untuk komoditas sayuran hampir mencapai rata-rata 10 jenis dan jumlahnya mencapai 696 tanaman. Sedangkan komoditas buah-buahan rata-rata tiga jenis dengan jumlah tanaman kurang lebihnya 104 pohon. Di samping itu tanaman rempah/obat juga mempunyai peranan yang penting, sehingga mencapai rata-rata empat jenis dengan jumlah tanaman 22 pohon.

Tanaman sayuran yang berjumlah 10 jenis adalah tanaman semusim antara lain: bayam, kangkung, sawi, daun bawang (unclang), pare, cabai, brokoli, gambas, tomat dan labu. Untuk tanaman buah – buahan ada tiga jenis komoditas utama yaitu pisang, pepaya, dan buah naga. Sedangkan untuk tanaman obat ada empat jenis yaitu jahe, kencur, kunyit, dan temu lawak. Tanaman hias juga dapat dikembangkan pada pekarangan sekitar rumah seperti tanaman anggrek. Tanaman hias ini selain mempunyai nilai estetika tinggi juga menambah pendapatan bagi kelompok ibu – ibu rumah tangga.

2.2 Teknik Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan penyuluhan tentang KRPL dihadiri oleh perwakilan ibu-ibu rumah tangga tiap RT di desa tersebut dan dibantu dengan beberapa mahasiswa Fakultas Pertanian Unwim dan dilakukan dalam kurun waktu 3 kali pertemuan, pertemuan pertama Hari Kamis tanggal 6 September 2018, pertemuan kedua pada Hari Kamis tanggal 4 Oktober 2018 dan pertemuan terakhir Hari Kamis 8 Nopember 2018 bertempat di Balai Desa Pasirnanjung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Teknik pelaksanaannya dilakukan dengan cara penyuluhan dan langsung dilanjutkan dengan praktek pembuatan budidaya tanaman dan peninjauan hasil penyuluhan.

2.3 Capaian Output

Capaian output yang dihasilkan berdasarkan kegiatan penyuluhan di antaranya :

Pertemuan pertama kami melakukan penyuluhan tentang budidaya tanaman sayuran, tanaman obat dan tanaman hias yang dapat menghasilkan dan meningkatkan perekonomian keluarga, pemberian materi tentang pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan rumah, dan memberikan praktek pembuatan kebun bibit desa serta pembuatan media tanam.

Keadaan pekarangan rumah di Desa Pasirnanjung pada umumnya memiliki lahan yang luas, akan tetapi masih kurang dalam pemanfaatan sebagai ketahanan pangan keluarga. Sehingga hal ini sangat berpotensi untuk diberikan bimbingan dalam pengelolaannya. Contoh yang kami gunakan adalah 10 keluarga yang tempatnya di acak dan ditentukan jaraknya.

Pertemuan kedua kami yaitu pada bulan kedua hari Kamis tanggal 4 Oktober 2018. Perubahan fungsi pekarangan setelah dilakukan KRPL berkembang secara maksimal, karena adanya perubahan gaya hidup yang mengikuti perkembangan jaman dan pertimbangan ekonomis yaitu 50 %. Hal ini disebabkan masyarakat sudah mulai mengerti pentingnya penganeekaragaman pangan dan kesehatan makanan yang dikonsumsi, terutama tentang adanya bahan kimia. Di samping itu sudah adanya pertimbangan ekonomis yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dapat lebih dihemat dan adanya tambahan pendapatan. Sayuran yang ditanam merupakan tanaman semusim, sehingga hasil panen dapat dilakukan setiap 2–3 bulan. Sedangkan untuk tanaman buah-buahan seperti pepaya dan pisang dilakukan panen sebelum buah terlalu masak sekitar 80% dari tingkat kematangan. Untuk pengelolaan hasil panen dapat dijual, dikonsumsi sendiri atau diberikan kepada tetangga atau saudara. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menukar hasil panen kepada tetangga atau pemilik warung untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan.

Di samping itu bisa dilakukan dengan menjual ke pemilik warung secara tunai sehingga dapat menambah pendapatan keluarga. Hasil panen juga dapat dilakukan dengan menjualnya ke pedagang yang berada di pasar secara tunai. Penjualan dapat dilakukan secara berkelompok bersama-sama dengan anggota kelompok yang lain sehingga dapat terhindar dari tengkulak. Selain itu juga dapat dilakukan pengolahan hasil dari sayuran seperti pembuatan keripik dan stick dari bayam, kangkung, labu, dan pare. Semua itu dapat menambah hasil pendapatan ibu rumah tangga. Kelompok wanita tani juga dapat bekerja sama dengan mitra kerja, yaitu supermarket, bank dan koperasi. Ini semua akan membantu dari segi pemasaran dan finansial lainnya.

Di samping untuk kepentingan ekonomi juga dapat dilakukan pembenihan/pembibitan. Untuk menambah koleksi tanaman hortikultura pada pekarangan dapat dilakukan pembibitan dengan cara membuat perbenihan. Ini dilakukan dengan pembuatan kebun bibit desa (KBD) yang dilakukan bersama-sama dengan anggota kelompok. Benih atau bibit ini biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan kelompok. Sumber benih yang biasa digunakan KBD berasal dari Badan Litbang/ BPTP. Benih yang sudah diperoleh akan dibibitkan di KBD dan apabila sudah cukup umur akan dijual atau dibagikan kepada pelaksana KRPL. Penjualan biasanya dilakukan di KBD. Di tingkat pelaksana KRPL, benih yang diperoleh dapat dari kebun sendiri, beli di KBD atau beli dari toko pertanian

Dalam pemanfaatan pekarangan oleh ibu rumah tangga, tanaman yang ditanam merupakan produk hortikultura meliputi sayuran, buah-buahan, rempah/obat dan tanaman hias. Hasil panen dari tanaman dapat dijual atau diolah menjadi makanan, sehingga dapat menambah nilai ekonomi dan sebagai sumber pendapatan. Untuk mendapatkan benih/bibit yang ditanam dapat diperoleh dari benih sendiri, diberi dari Kebun Bibit Desa (KBD) atau membeli di toko pertanian.

Pada bulan ketiga, kami melakukan peninjauan hasil capaian output kepada 10 keluarga contoh. Hasilnya adalah masyarakat ada yang menanam sayuran dan buah-buahan di pekarangan mereka sudah mampu memanen tanamannya dan menjual kepada warung atau tetangganya (saling barter). Diharapkan kedepannya selain Kebun Bibit Desanya aktif, Bumdesnya juga aktif sehingga mampu menyediakan fasilitas untuk masyarakat bergerak dalam bidang perekonomian, dan hal ini mampu memajukan tingkat perekonomian Desa Pasirnanjung.

3. PENUTUP

3.1 Simpulan

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Masyarakat masih sangat memerlukan bimbingan dan pendampingan di bidang pertanian dalam merubah pola-pola yang lebih baik dan maju (tindak lanjut)
- b. Masih diperlukannya pembinaan masyarakat yang handal demi tercapainya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dan mengarungi ketergantungan kepada pihak luar.
- c. Masih diperlukannya pemberdayaan aktivitas masyarakat yang berkelanjutan terutama dari segi aktivitas kepemudaan dan kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Danoesastro, H 1997, 'Peranan pekarangan dalam usaha meningkatkan ketahanan nasional pedesaan', Pidato Dies Natalis XXVIII UGM. Gadjah Mada University Press.
- Dwiratna, N.P.S, dkk. 2016. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat. ISSN 1410-5675 Vol 5 No 1 Mei 2016 : 19-22
- Irwan, S.N.R dan Ahmad S. 2016. *Pemanfaatan Ruang Terbatas Sekitar Rumah di Pemukiman Perkotaan Melalui Pengembangan Lanskap Produktif*. Seminar Nasional Sains dan Teknologi. 2016. Fakultas Teknik Universitas Muhamadiyah Jakarta 8 November 2016.

